

# LAMPIRAN

## LAPORAN OBSERVASI

No.	Tanggal	Agenda	Keterangan
1	5 Maret 2014	Wawancara dan Observasi dengan Dira	Observasi dilaksanakan di rumah Dira dan Pono pada saat jam istirahat setelah Maghrib sampai dengan jam delapan. Dari bentuk dan keadaan rumah, keluarga Dira termasuk dalam keluarga ekonomi menengah. Tingkat pendidikan Dira yang lebih tinggi daripada suami menyebabkan pendidikan anak dan pengajaran kepada anak dilaksanakan oleh Dira. Interaksi antara Dira dengan anggota keluarga sangat baik. Anak-anak juga lebih dekat dengan Dira daripada dengan ayahnya.
2	6 Maret 2014	Wawancara dan Observasi dengan Pono	Observasi dilaksanakan di rumah narasumber pada saat sore hari dan narasumber duduk di depan rumah. Berdasarkan observasi secara tersamar, interaksi narasumber dengan mertuanya (Ibu dari Dira) tidak begitu baik. Hal ini dikarenakan Pono jika dirumah tidak mau mengerjakan pekerjaan rumah (memasak air minum), meskipun istrinya bekerja di luar rumah.
3	6 Maret 2014	Wawancara dan observasi dengan Yani	Yani pada saat observasi sedang bermain dengan anaknya. Tempat tinggal Yani bergandengan dengan rumah mertuanya (Ibu dari Wanto), interaksi dengan keluarga sangat baik, pengasuhan anak dipercayakan kepada orangtua suaminya. Keadaan ekonomi berada dalam menengah. Interaksi dengan masyarakat sekita juga baik, meskipun Dira jarang ikut dalam kegiatan masyarakat sekitar dikarenakan kegiatan sebagai guru di sekolah.

No.	Tanggal	Agenda	Keterangan
4	11 Maret 2014	Wawancara dan Observasi dengan Ibu Tia	Keadaan ekonomi keluarga Tia berada dalam tataran menengah atas. Kegiatan narasumber sebagai aktivis politik menyebabkan interaksi dengan tetangga menjadi berkurang, anak narasumber juga menjadi kurang perhatian. Hubungan dengan keluarga suami baik, meskipun beberapa kali terdapat kesalahpahaman.
5	12 Maret 2014	Wawancara dan Observasi dengan Wanto	Pada saat observasi, terlihat kedekatan Wanto dengan anak tunggalnya. Wanto pada saat peneliti datang sedang menyuapi anaknya disamping istrinya baru pulang dari kerja. Interaksi narasumber dengan masyarakat baik, dibuktikan dengan dipercayainya narasumber menjadi pengurus inti dalam pembukaan obyek wisata di daerahnya.
6	12 Maret 2014	Wawancara dan observasi dengan Fahri dan Widi	Observasi dilaksanakan pada waktu istirahat. Selain dengan narasumber observasi dilaksanakan dengan lingkungan sekitar tempat tinggal narasumber. Narasumber tinggal dilingkungan pondok pesantren, sehingga banyak santri yang membantu dalam mengurus urusan rumah tangga. Dikarenakan narasumber sibuk dengan pekerjaan masing-masing, interaksi dengan tetangga menjadi berkurang, namun berdasarkan penuturan salah satu tetangga dekat mereka, narasumber suka membantu tetangga. Dari sikap anak semata wayang narasumber terlihat bahwa anak lebih dekat dengan ibu daripada dengan ayah. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan yang dikatakan oleh Widi.
7	20 Maret 2014	Wawancara dan	Observasi dan wawancara disesuaikan

No.	Tanggal	Agenda	Keterangan
		Observasi dengan Keluarga Kirman dan Isti	dengan jadwal narasumber yang kebetulan pada sedang bersamaan libur kerja. Keluarga ini termasuk dalam keluarga menengah atas, hal ini terlihat dari bangunan fisik rumah dan pendidikan anak-anak. Tingkat pendidikan yang sama menjadikan keluarga ini saling menghormati. Interaksi antaranggota keluarga sangat baik dibuktikan dengan kedekatan anak-anak dengan kedua orang tua mereka. Interaksi dengan tetangga, kurang, tetapi tetap berusaha untuk ikut dalam kegiatan-kegiatan masyarakat.
8	23 Maret 2014	Wawancara dan Observasi dengan Keluarga Yono dan Imah	Wawancara antara suami dan istri dilaksanakan secara terpisah. Keadaan ekonomi keluarga ini termasuk dalam ekonomi menengah bawah. Dengan jumlah anak yang banyak, keluarga ini kurang mampu memenuhi kebutuhan anak secara fisik, namun untuk pendidikan anak-anak mereka tetap bersekolah hingga sekolah menengah atas. Interaksi antaranggota keluarga berjalan baik, anak-anak yang besar juga mau untuk mengurus adik-adiknya, seperti memandikan dan menyuapi. Anak-anak lebih dekat dengan ibu mereka, dan sering dijadikan tempat curhat. Hubungan dan interaksi dengan tetangga berjalan baik, keduanya juga aktif dalam kegiatan masyarakat.

## Kode Data

### A. Pemahaman mengenai Hak dan Kewajiban di dalam Islam

No.	Kode	Keterangan
1.	HKi	Pendapat mengenai hak dan kewajiban istri dan suami menurut istri
2.	HKs	Pendapat mengenai hak dan kewajiban istri dan suami menurut suami
3.	KSi	Pendapat mengenai kedudukan suami istri dalam Islam menurut istri
4.	KSiS	Pendapat mengenai kedudukan suami istri dalam Islam menurut suami
5.	IJi	Ijin bekerja versi istri
6.	IJs	Ijin bekerja versi suami
7.	PHKi	Pendapat mengenai perbedaan hak dan kewajiban istri antara perempuan karir dan ibu rumah tangga versi istri
8.	PHKs	Pendapat mengenai perbedaan hak dan kewajiban istri antara perempuan karir dan ibu rumah tangga versi suami

### B. Pemahaman mengenai Perempuan Karir

No.	Kode	Keterangan
1.	PKi	Pendapat mengenai perempuan karir versi istri
2.	PKs	Pendapat mengenai perempuan karir versi suami
3.	SSi	Syarat suami untuk istri bekerja berdasarkan istri
4.	SSs	Syarat suami untuk istri bekerja berdasarkan suami
5.	SSMi	Kesepakatan sebelum menikah berdasarkan penuturan istri
6.	SSMs	Kesepakatan sebelum menikah berdasarkan penuturan suami
7.	PSKi	Perbedaan setelah menjadi perempuan karir versi istri
8.	PSKs	Perbedaan setelah menjadi perempuan karir versi suami
9.	JPi	Jenis pekerjaan istri
10.	JPs	Jenis pekerjaan suami
11.	LBi	Lama bekerja istri
12.	LBs	Lama bekerja suami
13.	AKi	Alasan istri bekerja
14.	AKs	Alasan suami mengizinkan istri bekerja
15.	HK	Cara menjaga keharmonisan keluarga

### C. Pembagian Pekerjaan Rumah Tangga di dalam Keluarga Muslim

No.	Kode	Keterangan
1.	INAi	Implementasi nilai agama menurut istri
2.	INAs	Implementasi nilai agama menurut suami

No.	Kode	Keterangan
3.	PW	Pembagian waktu kerja dan pekerjaan rumah
4.	BKs	Pembagian kerja versi suami
5.	BKi	Pembagian kerja versi istri
6.	PRSi	Pekerjaan rumah yang dikerjakan suami jawaban istri
7.	PRSS	Pekerjaan rumah yang dikerjakan suami jawaban suami

#### D. Pola Pengasuhan Anak dalam Keluarga Muslim

No.	Kode	Keterangan
1.	PPAi	Pola pengasuhan anak menurut istri
2.	PAi	Pengasuhan anak selama ditinggal kerja menurut istri
3.	DKAi	Dampak istri bekerja bagi anak menurut istri
4.	PM	Penyelesaian masalah terhadap dampak bekerja terhadap anak
5.	PPAs	Pola pengasuhan anak menurut suami
6.	DKAs	Dampak istri bekerja bagi anak menurut suami

#### E. Sosialisasi Perempuan Karir dengan Masyarakat

No.	Kode	Keterangan
1.	SE	Dampak social ekonomi istri bekerja
2.	IS	Dampak istri bekerja terhadap interaksi masyarakat
3.	PMS	Penyelesaian masalah sosial

1. Waktu Wawancara

Tanggal : Rabu, 12 Maret 2014

Waktu : Pukul 18.02-18.16

2. Identitas Narasumber

Nama : Wanto

Umur : 27 tahun

Pekerjaan : PNS guru

Keterangan : Ekonomi menengah atas, sedang menempuh pendidikan S2

3. Rekapitulasi Wawancara

a. Apa pekerjaan Bapak?

Guru SD di SD Ngentak Kecamatan Sanden.

Comment [o1]: JPs

b. Berapa waktu yang Bapak gunakan untuk bekerja?

Sebagai guru itu waktu bekerjanya antara tujuh jam sampai sepuluh jam tergantung situasi dan kondisi di SD itu, tergantung seperti apa acara-acara di SD itu, seperti mungkin ada *event* akreditasi, lomba gugus, dan sebagainya. Tapi umumnya ya tujuh sampai sepuluh jam.

Comment [o2]: LBS

c. Apakah menurut Bapak semua pekerjaan rumah harus dilaksanakan oleh seorang istri disamping istri juga bekerja? Mengapa?

Harusnya sih tidak, sebaiknya suami juga ikut membantu. Kalau tidak bisa membantu ya suami berkewajiban memperkerjakan seorang pembantu rumah tangga.

Comment [o3]: BKS

d. Apakah ada pembagian pekerjaan rumah dengan istri yang juga bekerja?

Karena keluarga kami masih keluarga kecil ya, pekerjaan yang tidak banyak mungkin ya kadang saya cuci piring istri saya memasak, terus cuci baju. Itu aja, sebisanya dibantu.

Comment [o4]: PRSs

e. Pekerjaan rumah apa yang biasa Bapak lakukan?

Cuci piring sama merawat tanaman.

Comment [o5]: PRSs

f. Apakah Bapak ikut mengasuh anak?

Ya kadang, kalau istri saya sedang mengerjakan apa gitu ya saya ikut membantu menjaganya karena masih kecil jangan sampai kenapa-napa.

Kadang kalau istri sudah berangkat kerja saya berangkatnya siang saya mandiin.

Comment [o6]: PPA's

- g. Bagaimana mengenai kepengurusan anak dalam keluarga Bapak, selama ditinggal bekerja?

Karena orang tua sudah purna tugas dari pekerjaannya PNS dulu dan beliau mau merawatnya. Ya, saya serahkan kepada orang tua.

- h. Apakah Bapak menijinkan istri Bapak untuk bekerja?

Saya mengijinkan istri saya bekerja karena dari karakter karir pendidikannya sebagai seorang guru ya dan bekerja bersosialisasi mengaktualisasikan dirinya. Itu yang kebutuhan tertinggi yang menurut ahli, Maslow. Agar dia mengamalkan ilmu yang dia miliki agar berguna bagi lingkungan masyarakat tempat tinggal kami.

Comment [o7]: IJ's

- i. Apakah ada batasan atau syarat yang Bapak ajukan kepada istri Bapak untuk bekerja?

Gak ada, yang penting inget rumah.

Comment [o8]: AK's

Comment [o9]: SSS

- j. Apakah ada kesepakatan sebelum menikah mengenai keadaan istri Bapak sebagai perempuan karir?

Oh, gak ada itu, sudah terjalin komunikasinya saling pengertian saja. Itu tidak pernah diucapkan secara lisan atau bagaimana ya. Pokoknya sudah terkondisikan seperti ini, komunikasinya sudah terjalin.

Comment [o10]: SSM's

- k. Apa saja kendala atau masalah yang dihadapi ketika istri Bapak bekerja di luar rumah?

Masalahnya ya tidak begitu apa ya gak terlalu ada sih cuma kalau dia di sekolahannya ada acara yang melibatkan membutuhkan banyak waktu, mungkin anak kami juga merasa kurang terlayani dengan baik, sering rewel atau bagaimana mungkin kesulitannya cuma itu.

Comment [o11]: DKAs

- l. Bagaimana keluarga Bapak mengatasi hal tersebut?

Karena keluarga kami masih lengkap ada orangtua kami, bisa menjaga anaknya, anak kami ya selain saya yang mengurus si kecil juga ada kakek dan neneknya yang membantu.

Comment [o12]: PM

- m. Bagaimana dengan kendala sosial ekonomi keluarga Bapak?



Kebutuhan ekonomi, tidak juga ya karena disamping dia mendapat gaji saya juga dapat. Jadi, Alhamdulillah tercukupi. Kalau sosialnya ya mungkin dengan lingkungan sekitar karena sudah sama-sama capek jadi ya, pergaulannya kurang.

Comment [o13]: IS

n. Bagaimana mengatasi hal tersebut?

Sebisa mungkin kalau misalnya ada kegiatan-kegiatan di tetangga seperti misalnya menengok orang sakit, ya kami usahakan untuk datang.

Comment [o14]: PMS

o. Bagaimana pendapat masyarakat dengan keadaan istri Bapak yang bekerja?

Saya rasa mereka mendukung karena di lingkungan pedesaan seorang yang bekerja sebagai seorang guru itu mempunyai kasta yang tinggi. Jadinya ya sangat dihargai.

p. Sejak usia berapa Bapak mendapatkan Pendidikan Agama Islam?

Ya sejak dini, ya diajarkan mulai dari empat tahun atau tiga tahun sudah diajari.

q. Kaitannya dengan perempuan, seperti apa ilmu yang Bapak dapatkan?

Itu ya dulu karena diciptakan dari bagian dari lelaki dan wanita itu harus diperlakukan sebaik mungkin. Seajar ya menurut saya kalau sekarang karena dalam kehidupan sehari-hari kan perolehannya tidak berat sebelah. Jadi ya harus saling mendukung dan saling menguatkan.

Comment [o15]: HKS

r. Apakah ilmu yang Bapak dapatkan sesuai dengan keadaan istri Bapak?

Ya itu kan dalam rangka kaitannya membantu suami, saya rasa ya sah-sah saja. Membantu suaminya juga, saya rasa itu berpahala juga.

s. Bagaimana Bapak mengartikan perempuan karir menurut agama Islam?

Menurut saya seorang perempuan karir sama halnya dengan seorang laki-laki yang bekerja dan berjuang karena perempuan itu berkarir untuk membantu suaminya mencari nafkah.

Comment [o16]: PKs

t. Apakah istri Bapak menjalankan hak dan kewajiban istri seperti ilmu yang Bapak dapatkan?

Ya. Alhamdulillah 98%.

Comment [o17]: INAs

u. Yang dua peresennya kemana ya Pak?

Yang dua persen itu, karena pengaruh psikologis saja ya. Jadi kan, seorang wanita menurut ilmu psikologi kan seperti gelombang laut ya, moodnya naik moodnya turun. Kalau moodnya turun seharusnya bisa mengontrol emosinya ya, sehingga mempengaruhi dua persen itu tadi.

Comment [o18]: INAs

- v. Menurut Bapak, apakah ada perbedaan hak dan kewajiban bagi istri ketika menjadi perempuan karir?

Untuk hak dan kewajibannya, lebih kekewajiban ya. Mungkin kalau kewajiban seorang istri yang harusnya tadi harus bekerja, dirumah juga. Kalau istri yang berkarir itu ya, seharusnya tidak sepenuhnya terus disamping berkarir juga dituntut untuk bekerja. Harusnya ada suami dan orang disekelilingnya yang ikut membantu. Kalau masalah hak sih, menurut saya sama saja. Jadi, nafkah dari suami itu diberikan kepada istri.

Comment [o19]: PHKs

- w. Apa batasan yang harus dilakukan ketika istri menjadi perempuan karir?

Walaupun bekerja ya harus tetap bisa mengontrol stamina, energy, dan sebagainya agar tidak mempengaruhi perkembangan anak

Comment [o20]: SSs

- x. Bagaimana keluarga Bapak menjaga keharmonisan keluarga ketika istri menjadi perempuan karir?

Ya, focus komunikasi aja itu. Gak ada trik-trik khusus. Komunikasi yang intens aja itu, agar segala permasalahan bisa diselesaikan.

Comment [o21]: HK

- y. Menurut Bapak bagaimana kedudukan suami istri dalam Islam?

Menurut saya itu kedudukannya sejajar, jadi cuma mungkin kalau ada keputusan itu dimusyawarahkan bersama. Tetapi, tetap yang memutuskan suami yang sebagai pemimpin dan yang bertanggungjawab di dalam keluarga.

Comment [o22]: KSIs

1. Waktu Wawancara

Tanggal : 23 Maret 2014

Jam : 10.20-11.00

2. Identitas Diri

a. Nama : Imah

b. Usia : 38 tahun

c. Pekerjaan : Buruh

d. Ket. : Ekonomi menengah bawah, pendidikan terakhir SMA (sederajat)

3. Daftar Pertanyaan

a. Apa pekerjaan Ibu?

Pekerjaan Buruh.

Comment [o23]: JPI

b. Sejak kapan Ibu bekerja?

*Pokoke* dua tahun mbak. Dua tahun lebih apa ya. Hehe. Sebelum ya ibu rumah tangga biasa. Dulu pernah tapi ya kadang-kadang, gak mesti (bahasa Jawa).

c. Apa alasan Ibu untuk bekerja di luar rumah?

Alasanya yang pertama membantu suami, kedua *istilahe* ya *karang* anak banyak to mbak dadi *istilahe* ki *nek* ada peluang pekerjaan kalau bisa ya *dileboni* gitu lah. Ya untuk bantu suami itu lah. Kalau untuk mencukupi kebutuhan itu bukan, *wong putri kan istilahe mung buruh nek PNS niko kan* beda to mbak. *Nek koyo kula yo namung* membantu suami.

Comment [o24]: AKI

d. Apakah suami mengizinkan Ibu bekerja?

Mengizinkan, sebenarnya dulu belum ijin suami, tahu-tahu suami sudah kerja baru bilang. Soalnya dulu anaknya masih kecil takut *nek* gak diizinkan, *nek* ditinggal itu rak yo kasihan. Tapi *nopo* dengan kondisi ekonomi yang kebanyakan utang *minggon* (mingguan) itu terus terdesak. Penyebabnya itu kan juga kasihan suami. *Nek istilahe* ekonomi stabil ya aku gak berani ninggal dulu. Soale masih kecil to terus terdesak ekonomi itu tadi, kan utang *minggon* itu sampae tiga atau empat. Gitu alasan kuat. Tapi setelah suami tahu terus mengizinkan, *soale* otomatis kan membantu *istilahe* suami buat anak saya buat *nyarutang* (bayar hutang). *Istilahe* meringankan.

Comment [o25]: IJI

e. Apa perbedaan antara sebelum bekerja dengan setelah bekerja (apabila bekerja setelah menikah)?

Comment [o26]: AKI

Perbedaane yo jauh mbak, jadi uang buat bayar hutang kan susah, gitu kan agak istilahnya *le mbagi-mbagi* itu kan sulit, tapi kan setelah bekerja gak terus semuanya bisa terus terlunasi itu bukan, tapi kan sedikit demi sedikit terus lunas terus yang ini selesai terus gak utang lagi gitu.

Comment [o27]: PSKI

- f. Apa ada syarat/batasan yang diberikan suami kepada Ibu dalam bekerja?

Ya enggak, yang penting kan tugas istri kalau pagi tu sudah siap buat sarapan anak-anak terus sore nanti ya sudah siap. Gitu udah.

Comment [o28]: SSI

- g. Berapa lama waktu yang Ibu gunakan untuk bekerja di luar rumah?

Jam delapan sampai jam empat istirahat satu jam (istirahat pulang ke rumah). Ya lumayan ya mbak. Hehehe

Comment [o29]: LBI

- h. Apakah Ibu membagi pekerjaan rumah Ibu dengan suami?

Enggak, gak ada. Yang penting ya itu tugasnya tahu to tugas istri gimana masing-masing. Misalnya kalau hari Minggu misal saya lagi repot itu suami ya ikut bantu nyuci atau dimana gitu. Nek bapaknya itu kalau anak jarang mandiin. Kalau nyuci kalau *asah-asah* (nyuci piring) itu yang gak tega kan saya to mbak, suami suruh cuci piring, gitu.

Comment [o30]: BKI

Kalau nyuci kan gak istilahnya kan masih, soale cucian saya kan sok banyak mungkih kasihan to terus sok bantu nyuci juga. Tapi kalau nyuci piring kalau saya masih bisa ya saya. Kalau masak saya kalau harian kalau *nek* jualan kan bapaknya.

Comment [o31]: PRSI

- i. Bagaimana pembagian pengasuhan anak dengan suami?

Kalau pengasuhan anak jarang suami bantu soalnya lebih banyak bekerja to mbak. Jadi mungkin hanya meluangkan waktu kalau mau kemana diajak gitu. Tapi kalau pendidikan iya tapi kalau *momong* jarang. Kalau pendidikan ngarahinnya ya baca iqro' itu, ngaji itu harus wajib gitu, yo *isane* cuma *ngopyak-opyak* to mbak, *sinau* gitu.

Comment [o32]: PPAI

- j. Apakah suami ibu mengarahkan sekolah untuk anak?

Kalau bapaknya itu kebetulan terserah anak, mau masuknya dimana. Tapi dulu kan bapaknya, yang Bakuh itu dulu kan mau STM Mrican kalau STM Jetis bapaknya yo gak suka to. Yo anaknya mau di Mrican ya didukung di Mrican. Kalau sekolah ya tetep ikut anaknya. Yang itu kan mau ke pondok yo *dinut* kalau mau ke pondok ya pondok gitu.

- k. Kalau misalnya anak sakit yang pertama inisiatif bawa ke dokter siapa, Bu?

Biasanya ya Ibu. Kalau saya tu gak buru-buru terus ke dokter mbak, soalnya terlalu kalau ke dokter itu macem-macem itu lho. Kalau masih

bisa saya atasi sendiri misalnya panas gitu kalau saya cuma jeruk pecel sama minyak kayu putih sama garam itu kalau udah dua hari belum turun itu baru periksa. Kalau dua hari udah turun ya udah. Kalau anak panas itu sudah biasa, gak gugup itu istilahnya.

- l. Kalau kebutuhan pakaian dan mainan itu yang sering beliin Bapak atau Ibu?

Jarang beli kalau saya mbak, biasanya cuma dikasih, itu bukan kebutuhan pokok. Jadi, satu tahun itu mungkin hanya satu kali beli gitu. Biasanya saya yang beliin.

Comment [o33]: PPA

- m. Apakah ada pertentangan keluarga dengan keadaan Ibu sebagai wanita karir?

Gak ada, simbah juga mendukung, soale anak banyak to.

- n. Antara dampak positif dan negatif bekerja, dampak apa yang lebih Ibu rasakan?

Kalau dampak positif ya bisa membantu suami, kalau dampak negatif itu anak yang memang kena. Kalau saya bekerja itu kan gak ada yang istilahnya itu memperhatikan lebih to. Seperti Zaha itu *dolane* gak terkendali, seharian *dolan* gitu. Sisi negatifnya itu sebenarnya saya gak tega. Dari segi psikis kan beda to mbak yang *ketunggu karo ora*. Jadi memang anak itu kurang terjaga, gitu. Kalau masalah masak memasak itu bia *dianu* kalau anak itu masalah antara batin. Kalau merasakan *kesel* itu sudah gak *kesel* mbak. Ya kayak gitu mbak cuma *sedilit* pulang terus balik lagi *dolan*. Kemesjid itu alasannya bukan *dolan* tapi latihan.

Comment [o34]: DKAI

- o. Bagaimana mengatasi masalah tersebut?

Sampai sekarang tu belum dapat solusi saya tu, kalau yang ini (menunjuk anak paling kecil) nek dirumah, kalau saya pulang kan masih dirumah, tapi kalau Zaha itu kan enggak. Biasanya saya pulang *tu* saya ketemu *wes* abis Isya' soalnya kan Maghrib sampai Isya' kan di Masjid. Tak suruh kakangnya diajak pulang gak mau. Apalagi kalau mau pentas itu kan alasannya latihan. Mungkin kalau malam, kalau malam itu adiknya udah tidur saya keloni Zaha. Ya, satu-satunya pendekatan kan baru itu.

Comment [o35]: PM

- p. Bagaimana dengan dampak hubungan sosial dengan lingkungan sekitar?

Sekarang kan saya bekerja, jelas berbeda hubungannya dulu saya sering *srawung* sekarang waktunya gak ada. Tapi Insya Allah dari

tetangga sekitar sudah tahu memang interaksinya memang berkurang. Tapi nanti kalau kebanyakan berinteraksi dengan tetangga itu malah ini, kalau ibu-ibu itu sering ngomongin orang, jadi dampak positifnya juga malah ada.

Comment [o36]: IS

- q. Bagaimana dengan dampak sosial ekonomi?

Ya, otomatis itu dengan sendirinya mengikuti kita dengan orang banyak. Yo Insya Allah itu untuk silaturahmi gitu. Kalau untuk *buk-bukan* itu *enggak*. Istilahnya untuk mengikat tali silaturahmi. Tapi kalau di tempat saya kerja itu kan gak banyak terus *anu*. Kan masih muda-muda kan temennya, belum banyak kebutuhan sumbang-menumbang itu gak terlalu.

- r. Sejak usia berapa Ibu mendapatkan Pendidikan Agama Islam?

Kalau saya itu pendidikan Agama Islam itu sejak saya SD. Bapak saya itu kan dulu pinter ngaji jadi sejak kecil saya sudah diajari TPA, saya tu SD sudah bisa. Kan dulu bapak saya ilmunya kuat. Jadi, saya sejak kecil istilahnya sudah bisa, yowes ngerti lah. Soale sampai sekarang kan bapaknya (suaminya) ya *rodo iso*. Yo belajar ki sambil *istilaha kahanan* itu membuat belajar.

- s. Kaitannya dengan perempuan, seperti apa ilmu yang Ibu dapatkan?

Kalau sebagai istri itu kan sudah hak sepenuhnya suami ya mbak. Kalau istri itu surga ada di tangan suami begitu. Jadi, apapun itu seperti apa suami itu, kalau bisa itu tetep diajani. Apalagi kita punya anak, anak itu yang besok jadi penerus, pengganti orangtua kan mbak. Kalau orangtua sikap kita baik, Insya Allah ya bisa mengikuti bisa manut turut gitu. Kalau tanpa ilmu agama itu kita istilaha bisa kesana-kesini *sak karepe dewe*, gitu tanpa ijin suami. Kalau saya gitu.

Comment [o37]: HKI

- t. Bagaimana Ibu mengartikan perempuan karir menurut agama Islam?

Sebenarnya saya juga istilahnya gak seneng, perempuan bekerja itu sebenarnya. Terus terang ya, tapi ya karena kondisi itu yang memaksa. Kalau saya lihat anak-anak itu ya sebenarnya kasihan saya tinggal, tapi yo itu karena kebutuhan yang harus terus dipenuhi. Istilahnya kan yo kalau saya misalnya saya mending dirumah *asline*. Tapi kan ya karena itu *mau* mbak. Saya itu bekerja sebenarnya ingin menyelesaikan utang itu yang paling penting, soalnya kemarin bapaknya habis *nyaleg* kan kondisi ekonomi kan morat-marit kan yo hutang itu harus dilunasi. Jadi yo gitu, sebenarnya ibu-ibu kalau suami sudah mampu mencukupi kebutuhan rumah tangga saya gak setuju itu ibu itu kerja di luar. Kalau saya lho, kalau yang laine gak tahu.

Comment [o38]: PKI

- u. Apa batasan yang Ibu lakukan ketika menjadi perempuan karir?

Oh ya jelas ada itu mbak. Misalnya saya kan sudah punya anak punya suami, jadi dari segi bicara jelas harus dijaga, dari sikap harus dijaga. Kalau gak dijaga itu gak diajani, soalnya kan ada temen kerja seperti itu, jadi kan istilahnya gak ada bedanya antara yang muda sama yang tua, gak mau tahu gitu lho. Tapi kalau kita menjaga sikap yang tua itu perlu dihormati. Ya gak minta seperti itu enggak, istilahnya kan gak enak dihati kalau ngomong ceplas-ceplos. Kalau saya gitu.

Comment [o39]: INAI

- v. Menurut Ibu, apakah ada perbedaan hak dan kewajiban bagi istri ketika menjadi perempuan karir?

Kalau perbedaan sedikit, soalnya sekarang lebih mementingkan bekerja to mbak. Jadi, efek negatifnya kalau kita sudah bekerja kalau *awake wes kesel to* mbak, kan ada juga pengaruh emosi gitu kan itu *jane efeke*. Tapi soal kewajiban itu kalau saya, saya pentingkan. Tapi ya itu tadi, kalau *wes kesel ngomah* belum bersih-bersih itu dadi sedikit mengganggu *le ora* ikhlas.

Comment [o40]: PSKI

- w. Sebagai perempuan karir, bagaimana Ibu menjalankan ilmu yang Ibu dapatkan?

Yang penting tetap menjalankan sholat lima waktu. Setelah bekerja ya kita istilahnya mundur ya mbak. Biasanya waktu sholat itu, sekarang kurang fokus. Dulu sebelelum bekerja bisa fokus, tapi setelah bekerja gak bisa fokus. Iman itu bisa hilang berkurang bertambah, jadi saya itu kadang merasa gimana ya, terlalu *nglirwakke le ngibadah* gitu lho. Saya itu selama bekerja sholate terburu-buru, yo itu tadi *sholate selak menyang kerjo meneh*, gitu lho mbak. Bekerja memang mengganggu, jadi imane memang berkurang. Kalau niat saya itu ya niku mau baik-baik, gak terburu-buru.

Comment [o41]: INAI

- x. Bagaimana cara Ibu untuk tetap menjaga keharmonisan keluarga disamping pekerjaan Ibu sebagai perempuan karir?

Yang penting saling percaya, terus misale ada komplain yang satu harus bisa diam, kalau saya gitu. Kalau saya diam nanti bapake malah terus mendak gitu, tapi kalau yang satu ngomong satu ngomong itu malah gak itu. Kalau yang besar-besar (anaknya) kan tahu, saya sok curhat sama anak. Misale anak kadang ngomong bapak seperti ini seperti ini, saya bilang “bapak tu kayak gitu *mergo* sayang”, bukan terus saya tambah yang jelek-jelek. Jadi bapak itu kan udah kerja keras untuk kowe-kowe kui, jadi bapak *duwe roso kesel*, emosi itu kan biasa, wajar. Soale bapake itu memang memperhatikan, tapi memperhatikannya kadang lewat saya dulu kalau bilang sama anak itu

Comment [o42]: HK

Comment [o43]: HK

gak tega, tapi kadang dari sikap, kan asline gitu. Sebenarnya sayang.  
Tapi kalau kata-kata bapaknya itu gak pernah keluar gitu.



### **FOTO DOKUMENTASI**



Foto 1. Observasi dan Wawancara dengan Widi tanggal 12 Maret 2014  
(dokumentasi pribadi penulis)



Foto 2. Wawancara pada tanggal dengan Kirman 20 Maret 2014  
(dokumentasi pribadi penulis)



Foto 3. Kegiatan Dira sebagai guru PAUD 20 Maret 2014

(dokumentasi pribadi penulis)



Foto 3. Kegiatan Gogon bersama anak di rumah 21 Mei 2014

(dokumentasi pribadi penulis)



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**  
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN IJIN**  
070/REG/v/90/3/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL** Nomor : **436/UN34.14/PL/2014**  
Tanggal : **26 FEBRUARI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **RATNA PUTRI SETYAWATI** NIP/NM : **10413241004**  
 Alamat : **FAKULTAS ILMU SOSIAL, PENDIDIKAN SOSIOLOGI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
 Judul : **HAK DAN KEWAJIBAN SUAMI ISTRI DALAM KELUARGA MUSLIM (STUDI PADA PEREMPUAN KARIR DI KECAMATAN SANDEN BANTUL D.I. YOGYAKARTA)**  
 Lokasi :  
 Waktu : **5 MARET 2014 s/d 5 JUNI 2014**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Selda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovg.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan ditubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovg.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
 Pada tanggal **5 MARET 2014**  
 A.n Sekretaris Daerah  
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
 Ub.



**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0773 / S1 / 2014

**Menunjuk Surat** : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/90/3/2014  
Tanggal : 05 Maret 2014 Perihal : Ijin Penelitian

**Mengingat** : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul.  
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada**  
Nama : **RATNA PUTRI SETYAWATI**  
P. T / Alamat : **Fak. Ilmu Sosial UNY, Karangmalang Yogyakarta**  
NIP/NIM/No. KTP : **10413241004**  
Tema/Judul : **HAK DAN KEWAJIBAN SUAMI ISTRI DALAM KELUARGA MUSLIM (STUDI PADA PEREMPUAN KARIR DI KECAMATAN SANDEN BANTUL D.I. YOGYAKARTA)**  
Lokasi : **SANDEN BANTUL**  
Waktu : **05 Maret sd 05 Juni 2014**

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan instansi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
Pada tanggal : 05 Maret 2014



**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
4. Camat Sanden
5. Lurah Desa Gadingsari, Kec. Sanden
6. Lurah Desa Murtigading
7. Dekan Fak. Ilmu Sosial UNY
8. Yang Bersangkutan (Mahasiswa)